



Pasien Covid Masih Harus Antre di IGD

JOGJA-Sejumlah pasien positif Covid-19 terpaksa menunggu di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) akibat kamar perawatan khusus Covid di rumah sakit penuh. Pemda DIY masih mengusahakan penambahan tempat tidur perawatan di tengah derasnya penambahan kasus positif Covid-19.

Catur Dwi Janati, Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

- ▶ RS milik pemerintah diharapkan lebih banyak meningkatkan alokasi *bed* untuk Covid-19.
- ▶ Penambahan kapasitas *bed* di Kota Jogja sebenarnya telah melebihi target yang dulu pernah disepakati.

Kepala Bagian Humas dan Marketing RS Bethesda Jogja, Adhiyanto Priambodo menjelaskan pada Minggu (17/1) malam masih ada sejumlah pasien Covid-19 harus menunggu di IGD. "Bed Covid-19 penuh. Malam ini [Minggu] masih ada pasien yang masih menunggu di IGD. Ada 10 pasien yang masih menunggu di

IGD malam ini," jelasnya.

Adhiyanto menerangkan ruangan IGD tidak serta merta ditutup melainkan dipisahkan antara untuk pasien Covid-19 dan pasien non-Covid-19.

"Sudah kami umumkan di IGD kalau ruang isolasi Covid-19 sudah penuh. Tapi kalau pasien sudah sampai IGD kami kesulitan merujuk karena RS lain juga penuh," ujarnya. Ia menambahkan jumlah tempat tidur di RS Bethesda akan ditambah. Adhiyanto menjelaskan ruang isolasi RS Bethesda meliputi ruang isolasi dewasa 39 *bed*, dan ruang isolasi anak 11 *bed*.



▶ Halaman 10

Pasien Covid...

"Ada penambahan tempat tidur Covid-19," jelasnya.

Direktur RS Jogja, Ariyudi Yunita data per Minggu *bed* isolasi yang diperuntukkan bagi pasien Covid-19 masih tersedia. Dari 23 *bed* yang tersedia terisi 18 pasien. "Kami ada 23 *bed* untuk ruang isolasi, untuk hari ini [Minggu] sudah diisi sebanyak 18 di antaranya pasien *critical*," jelasnya.

Yunita mengaku RS sudah berencana menambah ruangan isolasi di RS Jogja mulai Februari.

"Rencana menambah ruangan sekitar 10 kamar kalau sarana prasarana sudah ada, SDM sudah ada. Hanya sedang memperbaiki ruangan dan memasang anteroom untuk persyaratan ruang isolasi Covid-19," ujarnya.

Anteroom adalah ruangan kecil antara area kontaminasi dan area perawatan. Kontaminasi bisa berupa debu atau patogen yang terbawa udara dari penyakit berbahaya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menjelaskan penambahan kapasitas *bed* di Kota Jogja, telah melebihi target yang dulu telah disepakati. Sebelumnya, total *bed* RS rujukan Covid-19 di Kota Jogja hanya 128 *bed*. "Kami dulu awal Desember sudah mengumpulkan seluruh RS rujukan itu waktu itu posisinya kita 128 *bed*. Kemudian rumah sakit waktu itu sudah sanggup menambah 98 *bed*," jelasnya pada Senin (18/1).

"Sampai kemarin siang ketika saya rapat dengan Gubernur itu, kami totalnya jadi 206 *bed* tambah 23 *bed*, jadi 229 *bed*. Sekarang sudah melebihi dari target yang kemarin disanggupi rumah sakit. Artinya rumah sakit terus meningkatkan *bed*, karena dulu janiinya minimal 98 [*bed*] itu," ujar Heroe.

Penambahan *bed*, kata Heroe, merupakan bagian upaya Pemkot Jogja merespons pertumbuhan kasus yang terjadi di Kota Jogja. "Kalau dilihat dari jumlah kasus perawatan tiap harinya, hampir delapan sampai sembilan hari ini Kota Jogja turun. Jadi kalau dilihat dari grafiknya, Semoga turunnya terus berlanjut," katanya.

Tambah Tempat Tidur

Merespons peningkatan kasus harian Covid-19 dan menipisnya kapasitas ruang perawatan di rumah sakit, Pemda DIY berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten dan kota untuk mendorong penambahan tempat tidur. Daerah diminta menyediakan selter bagi kasus positif bergejala ringan.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan penambahan *bed*

sebab rumah sakit swasta tidak ada kewajiban. "Rumah sakit swasta rata-rata hanya 10 persen dari total kamar. Harapannya bisa menjadi 15 persen. Tapi belum ada kepastian," katanya, Senin.

Sedangkan untuk rumah sakit milik pemerintah, seperti di RSUP Prof Dr. Sardjito dan RSPAU Hardjolutiko, diharapkan lebih banyak meningkatkan alokasi *bed* untuk Covid-19. "Misalnya 40 persen itu hanya 75 *bed* yang ada di Sardjito, bisa ditingkatkan. Untuk Hardjolutiko ada tambahan gedung baru bisa untuk 105 *bed*," katanya.

Untuk mengoptimalkan pelayanan di rumah sakit, kata Sultan, kasus positif tanpa gejala tidak perlu dirawat di rumah sakit, tetapi isolasi di selter. "Makanya sekarang saya minta orang tanpa gejala jangan dirawat di rumah sakit kecuali yang sakit. Ya sudah diisolasi saja seperti yang di Sleman di asrama dan sebagainya," kata dia.

Siapkan Selter

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan Kabupaten dan kota diharapkan bisa berkoordinasi dengan rumah sakit supaya bisa menambah *bed*. Selain itu, kabupaten dan kota juga diminta menyiapkan selter bagi mereka yang isolasi mandiri sehingga mereka tidak kesulitan pada saat ada penambahan kasus. "Jumlah selter juga akan ditambah memanfaatkan sarana di desa maupun kelurahan seperti balai desa dan lainnya," kata dia.

Direktur RSUP dr. Sardjito, Rukmono Siswihanto, mengatakan terkait dengan laporan tidak diterimanya pasien karena rumah sakit penuh, hal itu terjadi karena si pasien kondisinya ringan atau tidak bergejala sehingga tidak perlu dirawat di rumah sakit. "Jadi bukan tidak bisa terima pasien, tapi tempat tidur diprioritaskan untuk pasien kondisi berat dan kritikal," jelasnya.

Ia menambahkan RSUP Prof. Dr. Sardjito memiliki 75 ruang dengan 27 *bed* Covid pasien kritis atau ICU. "Rumah sakit akan berupaya menambah tempat tidurnya secara bertahap supaya pasien kalau positif yang berat bisa ditangani. Atau orang yang mau melahirkan atau mau operasi. Ini bisa masuk ke rumah sakit," katanya.

Dengan penambahan alokasi pada *bed* Covid-19, tentu akan berpengaruh pada pelayanan non-Covid-19. Namun saat ini, ia melihat *bed occupancy rate* (BOR) RSUP Prof. dr. Sardjito dan rata-rata di rumah sakit lainnya turun. Ia mencontohkan dulu bisa samapai 80%, saat ini hanya

Sejumlah *bed* kosong tersebut yang kemudian akan dikonversi dengan menambah ruang *anteroom*, supaya bisa dipakai untuk melayani pasien Covid-19. Namun dalam proses konversi juga terdapat kebutuhan pendukung lain seperti tenaga kesehatan, peralatan, dan sebagainya. Ia mengakui yang paling berat memang dalam menambah sumber daya manusia (SDM). "Menambah tempat tidur tidak serta-merta. Kalau bikin gedungnya gampang, tapi mengisi orangnya yang susah. Akibatnya kami tetap kekurangan. Kami bersyukur karena BOR-nya masih rendah kami bisa memobilisasi dari yang kosong," kata dia.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembujon Setyaningastutie mengakui menambah *bed* berarti menambah juga kebutuhan pendukung seperti SDM, peralatan dan obat-obatan. Untuk penambahan nakes belum ada lagi setelah 26 nakes tambahan yang direkrut beberapa waktu lalu. Tambahan 26 nakes ini merupakan hasil seleksi dari 88 pendafar. "Belum ada lagi [tambahan nakes]," ungkapnya.

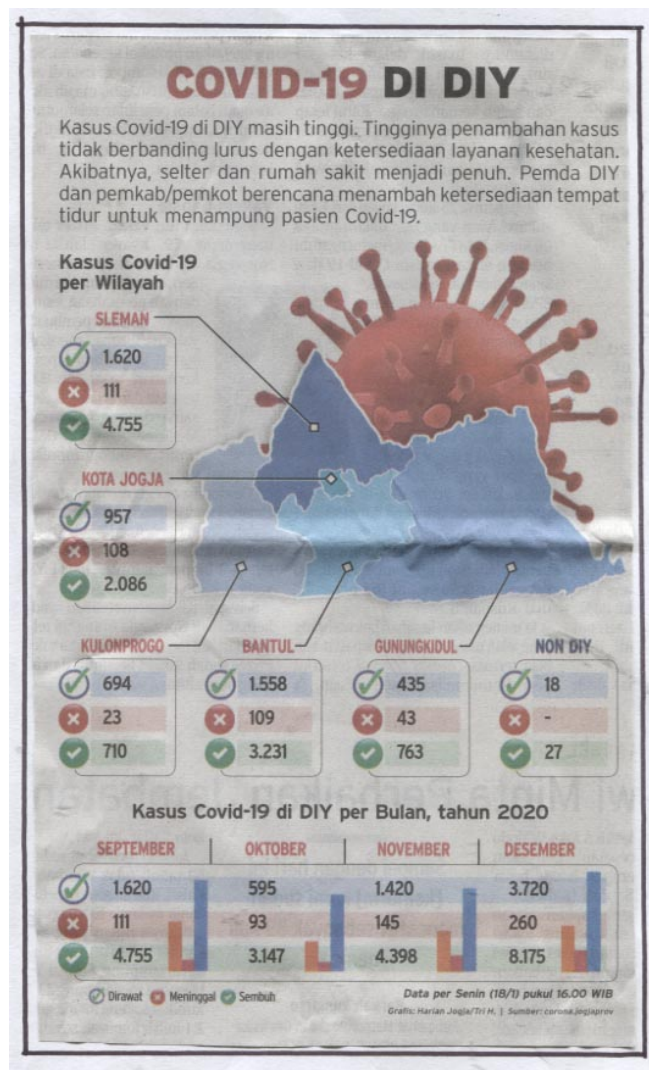
Penambahan Pasien

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 295 penambahan kasus positif pada Senin berdasarkan pemeriksaan pada 1.109 sampel dari 1.073 orang. Kabupaten Sleman mendominasi penambahan sebanyak 137 kasus, disusul Bantul (94 kasus), Kota Jogja (49), Kulonprogo (8), dan Gunungkidul (7).

Sebanyak 287 kasus dinyatakan sembuh, dan enam kasus dilaporkan meninggal. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif 161 kasus, periksa mandiri (71 kasus), *screening* karyawan kesehatan (tiga kasus), perjalanan luar daerah (dua kasus), dan belum ada keterangan (58 kasus).

Kasus meninggal dunia meliputi Kasus 8.573, perempuan, 52; Kasus 8.610, laki-laki, 69, keduanya warga Bantul; Kasus 13.885, laki-laki, 52; Kasus 11.841, laki-laki, 78, keduanya warga Kota Jogja; Kasus 16.796, perempuan, 49; Kasus 16.887, laki-laki, 77, keduanya warga Gunung Kidul.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (58 kasus), Bantul (94 kasus), Kulonprogo (28 kasus), Gunungkidul (21 kasus), dan Sleman (86 kasus). Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 17.228 kasus, dengan rincian 5.282 kasus aktif, 11.852



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005